

Pengaruh risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Beatrix Cindy Antia Ika*, Kamaluddin

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Dieng No. 62-64; Malang; 65115; Indonesia; (0341)561- 448.
*chindyikha@gmail.com

Abstract

This research examines the influence of credit risk (NPL), market risk (beta), and liquidity risk (LDR) variables on bank profitability (ROA). This research uses a quantitative approach with a sample of 20 banks. According to this research, credit risk and market risk contribute to profitability. There is a negative and relevant influence between credit risk (NPL) and market risk (BETA) on profitability (ROA). Banking entities need to minimize credit risk and market risk in order to increase profitability.

Keywords: *Credit Risk (NPL), Market Risk (Beta), Liquidity Risk (LDR), Profitability*

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh variabel risiko kredit (NPL), risiko pasar (beta), dan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas bank (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 20 bank. Menurut penelitian ini, risiko kredit dan risiko pasar berkontribusi terhadap profitabilitas. Terdapat pengaruh negatif dan relevan antara risiko kredit (NPL), dan risiko pasar (BETA) terhadap profitabilitas (ROA). Entitas perbankan perlu meminimalkan risiko kredit dan risiko pasar agar dapat meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci: Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Pasar (Beta), Profitabilitas

PENDAHULUAN

Indikator perekonomian suatu negara tidak hanya bergantung pada tingkat pinjaman bank kepada masyarakat umum. Hal ini disebabkan semakin pentingnya inisiatif pertumbuhan ekonomi dan inisiatif perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan kekayaan dengan mengejar inisiatif pertumbuhan ekonomi. Dalam hal pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu, sektor keuangan secara keseluruhan menunjukkan beberapa karakteristik penting. Lembaga Keuangan memainkan peran penting dalam semua program dan kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi suatu negara, karena memiliki kemampuan untuk mengeluarkan izin khusus yang berkaitan dengan situasi ekonominya. Untuk menjadi bagian dari usaha global, seorang karyawan harus mengakomodasi dan memperkuat jalinan kerja yang baik dengan nasabah agar dapat

diakui sebagai garda terdepan dalam usaha tersebut (Suprpty dkk., 2021). Sebagai salah satu sektor terpenting dalam perekonomian, perbankan memiliki risiko bisnis yang tinggi. Penerapan manajemen risiko berguna untuk melindungi kelangsungan hidup bank (Sudarmanto dkk., 2021).

Sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, industri perbankan memegang peranan penting. Tuntutan masyarakat terhadap layanan perbankan yang sangat besar menuntut lembaga keuangan untuk selalu meningkatkan kualitas layanannya sehingga lembaga keuangan harus diperbaiki untuk menyediakan layanan tersebut. Kesehatan dan stabilitas sektor perbankan akan sangat memengaruhi naik turunnya perekonomian. Lembaga keuangan yang sehat sangat penting bagi perekonomian yang tumbuh dan berkembang dengan baik.

Perbankan nasional sejatinya terus mengalami pertumbuhan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari tren pertumbuhan total aset perbankan, didukung dengan kecukupan permodalan yang memadai, likuiditas yang kuat, dan praktik tata kelola serta manajemen risiko yang semakin baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan lebih lanjut, dengan melakukan relaksasi ketentuan disektor perbankan yaitu peniadaan kewajiban pemenuhan *capital conservation buffer*, dan penyesuaian *liquidity coverage ratio*.

Tujuan dan arah perkembangan perbankan adalah yang resilien, berdaya saing, dan kontributif seperti menguatkan struktural dan keunggulan kompetitif. Semua ini tentunya perlu meningkatkan permodalan, mengakselerasi konsolidasi dan penguatan kelompok usaha bank, memperkuat penerapan tata kelola dan efisiensi, serta mendorong inovasi produk dan layanan. Selain itu perlu adanya akselerasi transformasi digital dengan memperkuat tata kelola dan manajemen risiko TI, mendorong implementasi *advanced digital bank*. Perlu adanya peningkatan peran dalam pembangunan serta penguatan pengaturan, perizinan, serta pengawasan.

Arah perkembangan perbankan Indonesia terdiri dari arah perkembangan jangka pendek dan arah perkembangan struktural. Dalam arah perkembangan jangka pendek ditunjukkan untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional. Sedangkan arah perkembangan struktural ditunjukkan untuk meningkatkan daya tahan (resiliensi), daya saing, dan kontribusi perbankan terhadap pembangunan ekonomi nasional. Implementasi dari inisiatif strategis tersebut memerlukan komitmen dan kolaborasi erat dari seluruh pemangku kepentingan sehingga perbankan yang kuat (resilien), berdaya saing, dan kontributif dapat terwujud.

Menganalisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan lembaga keuangan dalam mengelola dananya secara efektif dan efisien. Penilaian terhadap kinerja dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan lembaga keuangan melalui perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran-gambaran terhadap hasil kinerja lembaga keuangan pada periode tertentu. Salah satu rasio yang menjadi ukuran kinerja bank adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba baik dari aset maupun ekuitasnya.

Manajemen perbankan Indonesia menghadapi banyak risiko yang dapat merugikan kualitas bank yang dipercaya nasabah. Dalam hal ini, risiko keuangan

perusahaan menjadi bahan untuk kegiatan penelitian ini. Potensi risiko yang timbul dari penggunaan hutang dalam struktur keuangan perusahaan mengarah pada fakta bahwa perusahaan harus dari waktu ke waktu membayar biaya tetap berupa biaya bunga dan adanya situasi pasar makro.

Risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko modal adalah empat bentuk risiko keuangan. Namun, dalam riset ini berfokus pada risiko kredit, pasar dan likuiditas. Laba yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio ROA (*Return on Assets*) yang dapat memberikan gambaran kinerja operasional bank secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dicapai bank, yang berarti bank dapat mengelola keuangannya secara optimal. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara komprehensif, manajemen dan regulator harus mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja sehingga bank dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam strategi pengelolaan investasinya untuk evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

Ketidakmampuan perusahaan, lembaga, instansi, individu dalam melunasi kewajiban pada waktu yang telah disepakati merupakan bagian dari risiko kredit (Suryanto, 2019). Analisis kredit bermasalah (*Non-performance Loan-NPL*) dilakukan dalam penelitian ini untuk menilai risiko kredit. NPL adalah indeks yang digunakan untuk mengendalikan risiko gagal bayar dengan membandingkan jumlah pinjaman yang beredar dan kolektibilitasnya. Berdasarkan **Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011**, Bank tergolong sehat bila NPL dibawah 5%. Besarnya risiko kredit yang diteliti bank dipengaruhi oleh kenaikan nilai NPL bank tersebut.

Pergerakan variabel pasar sebagai risiko yang mempengaruhi pencatatan hasil keuangan merupakan salah satu bentuk keberadaan risiko pasar (Suryanto, 2019). Risiko pasar juga dikenal sebagai risiko sistemik dan mengacu pada perubahan pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar ini memengaruhi volatilitas pengembalian. Beta pasar (β) digunakan sebagai ukuran risiko pasar, yaitu nilai beta suatu sekuritas relatif terhadap risiko pasar.

Risiko likuiditas adalah peristiwa atau risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan dan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya. Memberikan diskon yang tinggi untuk penjualan aset perusahaan karena sulitnya mencari dan menemukan pembeli adalah pekerjaan industri perbankan untuk mengurangi risiko keuangan mereka (Suryanto, 2019). Elemen risiko pasar dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR ibarat rasio yang akan menjadi tolak ukur untuk membandingkan volume kredit dan investasi untuk mengurangi jumlah uang dengan mengembalikan uang yang dilakukan oleh deposan dalam bentuk tabungan, deposito, dan simpanan wajib. Karena sumber dana (deposito) digunakan untuk pembiayaan portofolio kredit. Apabila bank dapat menyalurkan kredit secara efektif, hal ini berdampak pada peningkatan nilai LDR yang berujung pada peningkatan keuntungan bank.

Ramadhan (2018), Desiko (2021) serta Aji dan Manda (2021) mengungkapkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar memiliki impresi yang besar terhadap profitabilitas. secara parsial risiko kredit memiliki impresi yang besar dan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan risiko likuiditas memiliki impresi yang besar dan negatif terhadap

profitabilitas. risiko pasar memiliki impresi terhadap profitabilitas, baik secara positif maupun negatif.

Terlepas dari kenyataan bahwa risiko dapat diambil, dalam industri perbankan risiko terselubung memiliki dampak negatif terhadap keuntungan dan margin bank. Adanya beberapa bentuk risiko yang harus dimitigasi di perbankan menunjukkan bahwa pada prinsipnya semua perbankan mengandung risiko. Oleh karena itu harus diantisipasi dan dimitigasi dengan baik sebagai tindakan pencegahan untuk menghadapi potensi risiko. Pengelolaan risiko bank antara satu risiko dengan risiko lainnya harus dilakukan sebagai satu kesatuan (*integrated*) untuk memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas terhadap kinerja operasional bank.

KAJIAN LITERATUR

Risiko Kredit dan Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran utama keberhasilan suatu perusahaan. Dalam hal ini profitabilitas sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelolah aktivitas operasinya. Dengan iktikad memonitor dan menelaah tingkat kemajuan margin perusahaan. Dengan demikian hal ini yang menyebabkan investor sangat berkepentingan terhadap profitabilitas. Hal ini tidak berarti kreditur tidak menggunakan ukuran profitabilitas untuk mengukur pinjaman mereka. Dalam pinjaman jangka Panjang, profitabilitas tetap menjadi tanggung jawab kreditur walaupun tidak seintens investor dalam menilai profitabilitas. Salah satu alat ukur Profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Irfani (2020) mengemukakan ROA adalah ukuran rentabilitas ekonomi atau profitabilitas yang mengintrepretasikan resistensi perusahaan untuk memenifestasikan margin atas pengelolaan modal operasional dalam bentuk total aset.

Menurut Hermawan dan Sriyono (2020) risiko kredit merupakan risiko yang harus diterima oleh kreditor karena adanya debitor bandel yang tidak membayar sebagian atau seluruh hutangnya. Akibat kegiatan ini adalah kredit macet. Risiko kredit merupakan suatu kegagalan yang tidak dapat diperkirakan debitor akibat tidak mampu mengembalikan pinjaman dan bunga sesuai dengan perjanjian yang telah dijadwalkan atau sebagai penurunan kualitas kredit nasabah. Menurut Sudarmanto dkk. (2021) Pengukuran risiko perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai faktor seperti rasio modal, ketidakefisienan manajemen dan *Non-performing Loan* (NPL). Hal ini menandakan bahwa besarnya nilai NPL perbankan maka akan berpengaruh terhadap besarnya pula risiko yang akan ditanggung oleh perbankan. (Sudarmanto dkk., 2021).

H1: Risiko Kredit (NPL) berdampak negatif dan relevan terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko Pasar dan Profitabilitas

Menurut Sudarmanto dkk. (2021) risiko pasar adalah pengaruh yang terjadi akibat ketidakstetapan (*adverse movement*) pada buku catatan bank yang mengakibatkan depresi finansial. Menurut IBI (2015) risiko perubahan perdagangan neraca dan akun eksekutif, selain buku besar verifikasi yang disulut oleh perubahan kondisi pasara secara

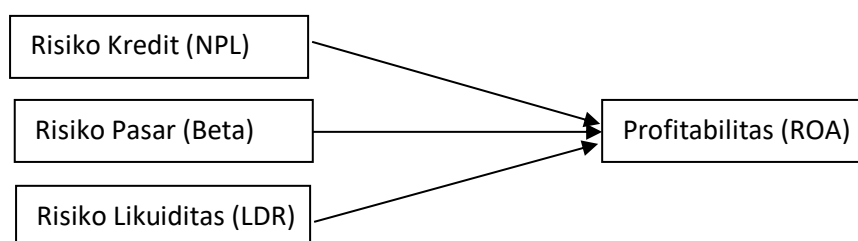
keseluruhan termasuk risiko perubahan harga opsi disebut sebagai risiko sistematis. Risiko sistematis (risiko pasar) merupakan eksposur dan ketidakpastian terhadap potensi kerugian yang berhubungan dengan harga pasar, aset, liabilitas Bank, variabel bunga pasar, interest rate. Menurut Hadad dkk. (2021), beta merupakan alat untuk mengukur perubahan tingkat suku bunga secara umum. Nilai beta ditilik untuk menilai reaksi suatu saham, khususnya risiko sistematis (Market Risk), semakin besar risiko maka semakin besar pula fluktuasi antara saham dan return pasar. Beta (β) yang kurang dari nol berarti saham bergerak berlawanan dari market. Beta (β) berarti saham tidak berkorelasi dengan market. Beta (β) diantara 0-1 berarti saham bergerak searah market dan tidak terlalu rentan. Beta (β) 1 berarti saham bergerak searah dengan market dan mempunyai volatility yang sama dengan market. Beta (β) lebih besar dari 1 berarti saham bergerak searah dengan market dan mempunyai volatility lebih besar dari market.

H2: Risiko Pasar (BETA) berdampak negatif dan relevan terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko Likuiditas dan Profitabilitas

Menurut Sudarmanto dkk. (2021) ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen yang telah jatuh tempo disebut sebagai risiko likuiditas. Hal ini disebabkan oleh adanya kewajiban yang melebihi modal usaha. Menurut Rabbani (2021) risiko likuiditas sama dengan reaksi yang disulut oleh kesulitan penyediaan dana dalam jangka waktu tertentu. Bahkan jika kelompok usaha memiliki nilai aset yang cukup untuk memenuhi kewajibannya, aset tersebut dikatakan buruk jika tidak dapat dikonversi menjadi kas secara instan. Risiko Likuiditas sebagai ketidakmampuan suatu perbankan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang sudah habis masa yang bersumber dari *cash flow*, ataupun menggadaikan aset likuid yang berkualitas tinggi oleh karenanya berdampak negatif. Walaupun dalam hal ini para pihak masih memiliki aset yang sangat berharga dan karenanya dapat memenuhi kewajibannya. Namun, disisi lain, suatu aset dikatakan tidak likuid jika tidak dapat segera dikonversikan menjadi uang tunai.

H3: Risiko Likuiditas (LDR) berdampak positif dan relevan terhadap Profitabilitas (ROA)



Gambar 1. Kerangka Hubungan Konseptual

METODE PENELITIAN

Untuk rentang waktu 2019-2021, populasi yang dipertimbangkan dalam pengujian ini adalah 46 bisnis perbankan yang terdaftar di BEI. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dengan ketentuan perusahaan yang memiliki laporan keuangan

selama periode pengamatan yaitu 2019-2021 dibursa efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.com, www.sahamok.com, dan www.yahoofinance.com, serta perusahaan perbankan yang memperoleh laba selama periode pengamatan menjadi kriteria dalam penarikan sampel ini.

Berdasarkan ketentuan tersebut jumlah sampel dalam riset ini 20 perusahaan, dan Ekplanasi dalam studi ini mengimplementasikan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 26.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Risiko Kredit (NPL)

X2 = Risiko Pasar (BETA)

X3 = Risiko Likuiditas (LDR)

e = Standar Error

Pengukuran risiko perbankan dalam penelitian ini menggunakan indikator NPL.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pengukuran risiko pasar dalam penelitian ini menggunakan indikator Beta

$$\beta_i = \frac{\text{Cov}(R_i, R_m)}{\sigma R_m}$$

Pengukuran risiko likuiditas dalam penelitian ini menggunakan indikator LDR

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun tinjauan data penelitian dalam beberapa tahapan, yaitu: pada tahap pertama analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau memperluas data penelitian dan mengidentifikasi perubahan dalam setiap pernyataan. Melalui tes yang pertama, peneliti dapat melanjutkan kebagian yang kedua dari tes, yaitu tes asumsi klasik. Salah satu kondisi untuk beberapa tes regresi untuk mengungkapkan hubungan positif adalah pengujian regresi klasik. Tes asumsi standar terdiri dari empat elemen, yang pertama adalah uji normalitas data. Penentuan data berdistribusi normal atau tidak dalam riset ini disebut uji normalitas. Teknik pengujian normal bukan hanya distribusi data yang dilakukan dengan melihat nilai yang relevan dari variabel jika jauh lebih dari = 5%. Akibatnya, uji normalitas adalah tes datum untuk menentukan apakah distribusinya normal atau tidak. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada sinyal multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai matriks korelasi yang dibuat selama pengolahan data serta nilai VIF (*variance inflation factor*).

Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis secara independen dari sinyal multikolinearitas. Apabila VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas. Tes heterokedastisitas terakhir adalah untuk memeriksa apakah ada perbedaan varian atau residu. Model regresi yang sesuai dengan kondisi adalah model dimana ada kesamaan persisten dalam varian dari satu residual ke pengamatan lain, juga dikenal sebagai homoskedastisitas. Setelah uji yang kedua juga lolos maka peneliti akan langsung beralih pada uji yang ketiga yaitu uji hipotesis. Telaah ini dijalankan untuk Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel bebas secara simultan akan dilakukan dengan analisis F statistik dan dilakukan uji t membuktikan hipotesis serta pemecahan masalah dalam penelitian ini. Analisis Regresi Linear Berganda merupakan teknik untuk menyelidiki tinggi rendahnya impresi variabel tidak terikat terhadap variabel terikat. Uji selanjutnya adalah uji koefisien determinasi, yang dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar keterlibatan semua faktor independent terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
NPL	60	0,1800	4,4800	1,3388	0,9799
Beta	60	-1,0200	13,3300	1,5044	1,9713
LDR	60	40,0100	163,0000	84,7523	24,8467
ROA	60	0,0700	4,3100	1,6525	1,1387

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) adalah 1,6525 dan nilai standar deviasi 1,13870, yang berarti rata-rata ROA keseluruhan dari 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah sebesar 1,6525 dengan jumlah data 60. Rata-rata NPL adalah 1,3388 dengan standar deviasi 0,9799, yang berarti NPL keseluruhan 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah sebesar 1,3388 dengan total 60 data. Rata-rata BETA adalah 1,5044 dengan standar deviasi 1,9713, artinya secara umum rata-rata BETA pada 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah sebesar 1,5044 dengan jumlah data 60. Rata-rata LDR adalah 84,7523 dengan standar deviasi 24,8467, artinya secara umum rata-rata LDR pada 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah sebesar 84,7523 dengan jumlah data 60.

Uji Asumsi Klasik

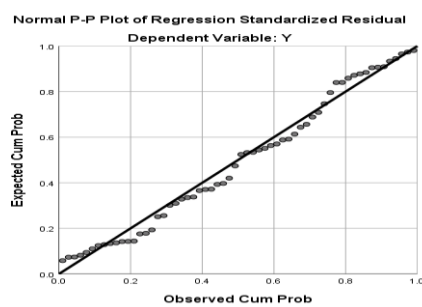
Uji Normalitas

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menghasilkan nilai 0,2000, nilai signifikan ini sudah >5%, residual berdistribusi normal.

Tabel. 2 Uji Normalitas

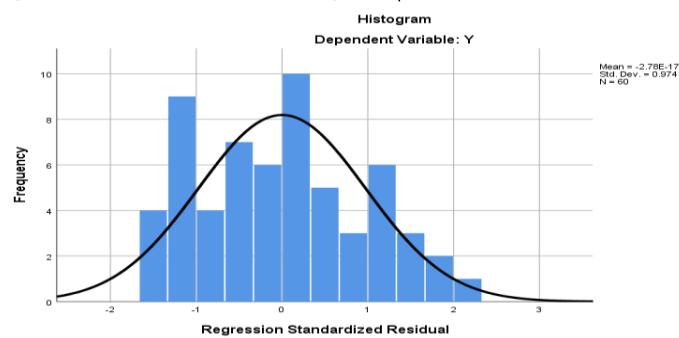
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000
	<i>Std. Deviation</i>	1,0645
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,0800
	<i>Positive</i>	0,0800
	<i>Negative</i>	-0,0790
<i>Test Statistic</i>		0,0800
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,2000

Sumber: data diolah melalui SPSS 26, 2023



Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot
 Sumber: data diolah melalui SPSS 26, 2023

Dari Gambar 2 menginterpretasikan bahwa data berdistribusi normal, dengan titik-titik yang tersebar maka distribusinya dapat ditentukan.



Gambar 3 Histogram
 Sumber: data diolah melalui SPSS 26,2023

Berdasarkan Gambar 3 karena kurva pada histogram berbentuk kurva normal, maka inferensinya asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Dari pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson di peroleh hasil sebesar 1,705, angka tersebut terletak pada interval kurang dari 2,34 sehingga hasilnya tidak terjadi autokorelasi dan model tersebut layak dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,959 ^a	0,920	0,916	0,10247	1,705

a. Predictors: (Constant), LDR, BETA, NPL

b. Dependent Variable: ROA

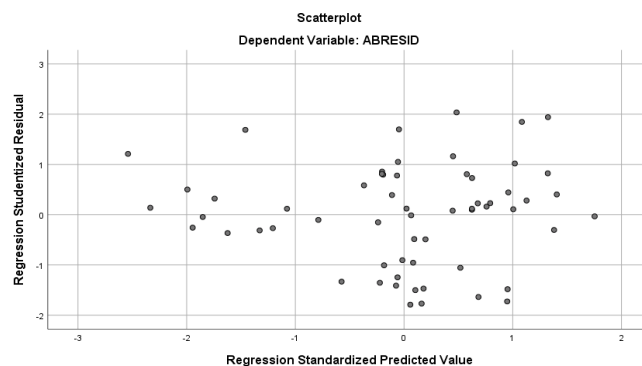
Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	
1	NPL	0,921	1,086
	BETA	0,972	1,029
	LDR	0,901	1,110

VIF pada Tabel 4 <10 serta *Tolerance Value* > 0,1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Sumber: data diolah melalui spss 26, 2023

Gambar 3 menjelaskan temuan uji heterokedastisitas, tidak terjadinya karena tidak ada trend tertentu yang berjalan, melebar kemudian menyempit diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hasil ini menunjukkan bahwa nilai residual konstan atau tidak mengikuti perubahan variabel bebas sehingga dalam model regresi linear tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	2,147	0,062		34,583	0,000
NPL	-0,271	0,015	-0,723	-17,621	0,000
BETA	-0,011	0,001	-0,577	-14,544	0,000
LDR	-0,001	0,001	-0,068	-1,664	0,102

Persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan Tabel 5 sebagai berikut:

$$Y(\text{ROA}) = 2,147 - 0,271X_1 - 0,011X_2 - 0,001X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut: Spekulasi variabel X_1 (NPL), X_2 (BETA), X_3 (LDR) adalah konstanta maka nilai variabel $Y = 2,147$. hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI untuk jangka waktu 2019-2021 adalah sebesar 214,7%, jika semua faktor independen dianggap tidak ada. Variabel X_1 (NPL) terdapat impresi negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi -0,271 artinya kenaikan NPL 1% akan menurunkan profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 27,11%. Variabel X_2 (BETA) mempunyai impresi negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi -0,011. artinya kenaikan BETA 1% akan menurunkan Profitabilitas perusahaan perbankan sebesar 1,1%. Variabel X_3 (LDR) terdapat impresi negatif terhadap ROA dengan koefisien regresi -0,001. artinya kenaikan LDR sebesar 1% akan menurunkan Profitabilitas perusahaan perbankan sebesar 0,1%.

Hasil uji hipotesis Tabel 5 yang mendeteksi dampak variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, hasilnya menunjukkan bahwa uji t variabel NPL sebesar -17,621 dengan tingkat relevansi sebesar 0,000 mengelaborasi resistensi NPL negatif dan relevan terhadap ROA, karena tingkat relevansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji t variabel BETA sebesar -14,544 dengan tingkat relevansi sebesar 0,000, hasil tersebut mengelaborasi resistensi BETA negatif dan relevan terhadap ROA, karena tingkat relevansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil telaah uji t variabel LDR sebesar -1,664 dengan tingkat relevansi 0,102, hasil tersebut menunjukkan resistensi LDR negatif dan tidak relevan terhadap ROA, karena tingkat relevansi sebesar $0,102 > 0,05$. Selain itu Nilai koefisien determinasi R Square dari output SPSS sebesar 0,916% atau 91%. Angka 91 tersebut menunjukkan bahwa variabel independen NPL, BETA, LDR menjelaskan 91% variabel dependen ROA, namun 9% dari persentase ini ditentukan oleh faktor-faktor yang tidak diperhitungkan dalam proses pengujian.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Pasar (BETA) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, sedangkan Risiko Likuiditas (LDR) tidak berdampak signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika profitabilitas dalam sebuah perusahaan perbankan rendah atau tinggi dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dimana dapat menjadikan pertimbangan bagi pembuat kebijakan untuk dapat mempertimbangkan faktor tersebut dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan laba yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian menginterpretasikan bahwa NPL sebagai indikasi kredit bermasalah memiliki dampak negatif dan cukup besar terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai t-hitung dari NPL sebesar -17,621. Akibat dari persepsi negatif, diyakini jumlah kredit yang diberikan macet atau bermasalah akan meningkat sehingga menurunkan pendapatan operasional lembaga keuangan. Berdasarkan ambang batas signifikansi, tingkat relevansi $< 0,05$ atau 0,000.

NPL berkorelasi negatif dengan profitabilitas (ROA) dan dengan demikian menyebabkan margin keuntungan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai NPL rendah, maka dapat meningkatkan profitabilitas bank. Sementara itu, jika lembaga keuangan mempunyai persentase kredit macet yang lebih tinggi, keuntungan lembaga keuangan akan menurun.

Kerugian yang ditanggung oleh lembaga keuangan menyulut besarnya kredit bermasalah. Hal ini diindikasikan dengan NPL yang tinggi. Risiko kredit merupakan risiko yang muncul secara alamiah karena bentuk tanggung jawab bank adalah manifestasi kredit, sehingga manajemen lembaga keuangan harus dapat mengoptimalkan penyaluran kredit untuk menekan jumlah NPL yang dihadapi. Namun dalam penelitian yang dilakukan Abdurrohman (2020) menyebutkan bahwa kredit bermasalah memiliki dampak positif dan tidak relevan terhadap ROA. artinya kredit macet tidak akan berdampak terhadap ROA karena bank masih memiliki modal untuk menutupi risiko yang dihadapi. NPL yang baik menurut pengertiannya adalah yang bernilai negatif. Dikarenakan secara teoritis apabila NPL menurun telah terjadi penurunan kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya biaya cadangan lebih kecil dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba meningkat dan menyebabkan ROA mengalami peningkatan. Sementara itu NPL bernilai positif mengindikasikan bahwa tingginya nilai NPL akan menyebabkan peningkatan Profitabilitas (ROA). Hasil temuan ini ditunjang oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Korompis (2020), Safitri (2023), dan Munggar (2021) yang juga mendapatkan hasil bahwa Risiko Kredit (NPL) berdampak negatif dan relevan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil riset mengindikasikan BETA berdampak negatif dan relevan terhadap ROA dengan tingkat relevansi 0,000 atau <5% dan pembuktian t hitung -14,544. Berdasarkan temuan penelitian dan perdebatan hipotesis bahwa BETA memiliki dampak yang tidak menguntungkan dan substantiasial terhadap profitabilitas (ROA) dapat disetujui. Angka t negatif menunjukkan bahwa BETA bergerak berlawanan dengan arah pasar. Ketika kinerja pasar naik, pengembalian tetap rendah, dan Ketika nilai pasar turun saham dapat menghasilkan keuntungan dipasar terbuka. Investor sebaiknya tidak membeli saham dengan BETA antara 1,0-2,0, Jika pasar saat ini sedang *bullish*, jika tidak mereka akan kehilangan investasinya. Karena pasar saham sedang *bullish* pada waktu tertentu, risikonya juga tinggi. Investor dianjurkan untuk membeli sekuritas dengan BETA 1 atau dibawahnya, karena mengindikasikan risiko yang lebih rendah. Penelitian ini tidak ekuivalen dengan yang dijalankan oleh Alghifari (2013) dan Mambu dkk. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Risiko Pasar tidak relevan terhadap ROA. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA sebagai hasil implementasi dari kebijakan perusahaan besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh volatilitas kondisi pasar. Kondisi pasar yang stabil tidak membuat kinerja perusahaan meningkat. Pada saat kondisi pasar tidak stabil atau kondisi pasar cepat berubah juga tidak menurunkan kinerja perusahaan. Jadi, pada saat kondisi pasar yang tidak stabil dan cepat berubah tidak akan mengakibatkan risiko pasar meningkat atau menurun.

Dalam teori menyatakan bahwa BETA yang bagus adalah yang bernilai negatif atau yang berada dibawah 1. Hal ini mengindikasikan bahwa beta yang berada dibawah

1, memiliki unsur risiko yang tidak terlalu tinggi. Besarnya BETA saham menggambarkan risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham individu jika terjadi perubahan *go back* pasar. Berdasarkan penelitian ini terdapat indikasi bahwa ketika terjadi kenaikan risiko pasar (BETA), maka pasar cenderung akan mengalihkan asetnya ke sektor perbankan yang dianggap lebih aman. Sehingga pada saat kondisi pasar tidak stabil atau kondisi pasar berubah maka akan meningkatkan risiko pasar, sehingga pasar akan mengalihkan asetnya ke sektor perbankan yang dianggap aman dan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Dengan pasar mengalihkan asetnya ke sektor perbankan maka akan meningkatkan sisi aset perbankan. Meningkatnya sisi aset perbankan akan menambah efektifitas lembaga keuangan dalam menyalurkan kredit, sehingga memberikan kesempatan lembaga keuangan memperoleh laba. Telaah ini selaras dengan yang dijabarkan oleh Maknunah (2016), Djadu (2021) dan Tampi dkk. (2021)

Hasil telaah ini mendapatkan bahwa LDR berdampak negatif dan tidak relevan terhadap ROA. Hal ini diindikasikan dengan nilai t hitung $-1,664$ dan tingkat relevansinya $0,102$ yang berarti $0,102$ lebih besar dari $0,05$. Nilai t -score negatif menginterpretasikan bahwa LDR memiliki hubungan terbalik dengan ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki nilai negatif dan relevan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hipotesis ketiga peningkatan LDR menguntungkan dan substansial terhadap profitabilitas (ROA) tidak diterima. Hal ini ditunjukkan peningkatan LDR tidak dibarengi dengan peningkatan profitabilitas. Secara teori, LDR yang baik adalah yang memiliki nilai positif. Bank yang tidak memiliki kesulitan likuiditas memiliki pengaruh yang baik terhadap kepercayaan masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kas yang diperoleh dari pihak ketiga meningkat, sehingga jumlah kas meningkat dan perolehan bunga kredit bank meningkat dengan sendirinya. menunjukkan bahwa ketika rasio LDR meningkat maka keuntungan bank meningkat, sehingga rasio ROA juga meningkat. Penelitian Sadi'yah (2021) serta Qurotulaeni dan Dailibas (2022) menemukan LDR memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap ROA.

Riset ini menginterpretasikan LDR memiliki hubungan paralel dengan ROA, dimana peningkatan manifestasi kredit untuk nasabah dari dana yang diperoleh bank akan meningkatkan profitabilitas bank. Sebagai konsekuensinya, temuan dari penelitian ini mendukung pendapat yang ada saat ini bahwa semakin besar angka LDR, semakin besar pula keuntungan bank, karena semakin tinggi LDR, semakin banyak kredit yang diberikan, dan oleh karena itu semakin tinggi pula pendapatan bunga dan keuntungannya. Telaah menunjukkan bahwa resistensi LDR negatif dan tidak relevan terhadap ROA. Hal ini dipicu ketidakmampuan bank untuk menggunakan dana pihak ketiga secara efektif. LDR adalah rasio pinjaman kepada nasabah terhadap dana masyarakat. Keadaan dimana bank tidak dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat mempengaruhi *bottom line* bank.

Kurangnya dampak LDR terhadap profitabilitas bank mungkin karena kurangnya agresivitas dalam penyaluran kredit dan akumulasi aset dengan LDR terlalu rendah. Faktor eksternal di luar kendali penuh manajemen perusahaan dalam kondisi ekonomi di mana inflasi tinggi. Bunga nasabah yang menyetor di bank naik lebih tinggi dari bunga pinjaman yang diterima. Namun di sisi lain, pengaruh LDR terhadap ROA yang negatif dan tidak

relevan juga dapat disebabkan oleh margin bank bukan hanya keuntungan bunga pinjaman kepada masyarakat, namun terdapat pendapatan berbasis biaya. Pendapatan bank mulai bergeser dari konsentrasi pendapatan bunga ke pendapatan *service fee*. Saat ini, tidak sedikit nasabah yang membutuhkan kemudahan dalam trading, asuransi dan investasi, sehingga fokusnya adalah pada produk yang menjadi sumber pendapatan berbasis komisi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Juniawan dan Putri (2022), Aini dan Kristiani (2020), Heryani dkk. (2022), serta Lestari dan Setianegara (2020) dimana resistensi risiko likuiditas (LDR) negatif dan tidak relevan terhadap profitabilitas (ROA).

Riset mengiterpetasikan BETA sebagai variabel yang memiliki kontribusi paling besar dengan nilai t -17,621 serta tingkat relevansi 0,000. Jadi, berdasarkan hasil pengujian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel risiko pasar yang diwakili oleh BETA dapat diterima. Lebih lanjut, untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, risiko pasar (BETA) berkontribusi lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan dengan dua variabel lain yang dianalisis dalam penelitian ini karena perusahaan yang memiliki laba bersih mengkhawatirkan investor yang mengakuisisi saham. Temuan penelitian ini konsisten dengan Rapyayogha dkk. (2020), Maknunah (2016), dan Djadu (2021).

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa resistensi terhadap Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (BETA), dan Risiko Likuiditas (LDR) memiliki relevansi signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji parsial menunjukkan bahwa resistensi terhadap Risiko Kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa semakin rendah tingkat NPL, semakin tinggi profitabilitas perusahaan perbankan. Selain itu, resistensi terhadap Risiko Pasar (BETA) juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa semakin rendah eksposur terhadap risiko pasar, semakin tinggi profitabilitas. Terakhir, resistensi terhadap Risiko Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa semakin efisien manajemen likuiditas, belum mampu meningkatkan profitabilitas. Hasil ini juga menunjukkan bahwa variabel Risiko Pasar (BETA) memiliki dampak yang paling signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu lebih fokus pada pengelolaan Risiko Pasar untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125-132.
- Aini, N. & Kristiani, I. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, LDR, DAR, TATO terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *JIMMBA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.2, No.5, Hlm. 699-712.

- Aji, I. & Manda, G. (2021) Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*. 4(1). 36-45.
- Alghifari, E. S. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Kinerja Perusahaan dan Implikasinya pada Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal ilmu manajemen dan bisnis*, 5(1).
- Desiko, N. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*. 4(1). 1-9.
- Djadu, J. M. (2022). *Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Perbankan: Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Hadad, M. D. Wibowo, S. & Dwityapoetra S. (2004). Beta Sektor sebagai Proxi Imbal Hasil dan Indikator Risiko di Pasar Saham. *Direktorat Penelitian Dan Pengaturan Perbankan BANK INDONESIA: bank sentral republik Indonesia*. 6(12). 1-34
- Hapsari, R. N. (2022). Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 28-43.
- Hermawan & Sriyono. 2020. *Manajemen Strategi dan Risiko*. Umsida Press. Sidoarjo.
- Heryani, P., Syaiful, S., Darman, D., & Yoda, T. C. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020). *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 468-481.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko* 1. Edisi Kesatu. Pt Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Pt Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Juniawan, H. & Putri, E. (2022). Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2018-2020. *PROCEEDING NCAA: National Conference on Accounting and Auditing*. Vol.3, No.1, Hlm. 1-15
- Korompis, R. R., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Lestari, W. & Setianegara, R. (2020). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunish Majalah Ilmiah*. Vol.8, No.1, Hlm.82-92.
- Maknunah, L. U. (2016). *Pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap ROA bank go public* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Mambu, O. O., Mangantar, M., & Van Rate, P. (2022). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2014-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 983-994.
- Munggar, P. W., & Maria, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).

- Rabbani, A. 2021. Pengertian Likuiditas, Penyebab, Pengukuran, dan Regulasi, <https://www.sosial79.com/2021/11/risiko%20likuiditas.html>, Selasa 25 Oktober 2022.
- Ramadhan, N. (2018) Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *REPOSITORY: UIN Alauddin Makassar*.
- Raprayogha, R., Abdullah, W., & Anugrah, N. R. (2021). The Impact of Liquidity Risk & Market Risk on the Profitability of Banking Companies. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 1(3). 30-44
- Sadi'yah, Y. S. H., Mai, M. U., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 295-305.
- Safitra, M. R., & Kusno, H. S. (2023). Pengaruh Risiko Kredit dan Kredit Macet terhadap Profitabilitas pada Masa New Normal: Studi kasus pada Bank konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 11-22.
- Sudarmanto, E., Astuti, I. K., Edwin, B., Hengki, M. P. S., Yuniningsih, I., Nugrahini, S. W., & Valentine, S. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Suprpty, R., Witjaksono, A., Nugroho, L., Badawi, A., Susanti, M., Mardanugraha, E., & Ary, W. W. (2021). *Perbankan: Hasil pemikiran dari Para Dosen Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. Eds.) (Second):* Sihsawit Labuhan Batu: Sumatera Utara
- Suryanto. 2019. *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Edisi Kedua. Universitas Terbuka.
- Tampi, B. C., Murni, S., & Saerang, I. S. (2021). Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (Buku) 4 Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1798-1807.
- Qurotulaeni, Q., & Dailibas, D. (2022). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 19-23.